

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam setiap suku bangsa ada kesatuan-kesatuan hidup yang lebih kecil lagi seperti kota, desa dan dusun. Didalamnya manusia yang terikat dalam kesatuan-kesatuan khusus itu berwujud sebagai kelompok-kelompok kekerabatan, sedangkan organisasi-organisasi khusus itu berwujud sebagai perkumpulan-perkumpulan.<sup>1</sup> Selain itu manusia juga diatur oleh nilai-nilai yang mungkin bertentangan antara satu dengan yang lainnya, sehingga memerlukan penyesuaian. Tekanan pada salah satu pasangan nilai-nilai tersebut, biasanya akan mengakibatkan terjadinya kegoncangan atau ketimpangan dalam kehidupan sehari-hari<sup>2</sup>.

Kesatuan-kesatuan yang terbentuk dari individu atau seseorang akan membentuk suatu ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat yaitu pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, terdapat berbagai bentuk-bentuk kebudayaan dan tradisi masyarakat yang dijadikan sebagai pedoman hidup dalam wilayah tertentu. Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa, tata masyarakat keyakinan dan sebagainya, maupun

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 114

<sup>2</sup> Arifin Tajul. *Ilmu Sosial Dasar, Cet III Arie and Brother*, (Bandung: Rineka Cipta, 2003), h. 76.

proses penyerahan atau penerusan pada generasi berikutnya sering proses penerusan terjadi tanpa pertanyaan sama sekali.<sup>3</sup>

Dalam setiap kesempatan banyak para ahli budaya, pemerhati budaya dan para praktisi budaya merasakan suatu keprihatinan yang luar biasa akan budaya masa lalu yang telah mulai tergerus oleh budaya luar yang bukan merupakan budaya anak negeri. Keprihatinan tersebut terlihat dari sedikitnya generasi muda yang masih mengenal dan mengingat akan budaya leluhur yang dianggap tidak modern dan ketinggalan jaman.

Setiap masyarakat yang berada di daerah yang terpencil maupun di daerah perkotaan memiliki warisan kebudayaan yang bervariasi dan memiliki ciri berbeda antara wilayah yang satu dengan lainnya. Warisan budaya tersebut ada yang masih terlihat jelas sampai sekarang ada pula yang tinggal berupa benda/artefak. Namun demikian warisan tersebut ada di sebagian masyarakat di Indonesia masih lestari dan terawat dengan baik sampai sekarang. Secara etimologi, kata “kebudayaan” berasal dari kata “budaya”, yang berasal dari kata “budi dan daya”. Berdasarkan etimologi itu, maka budaya berarti daya dari budi. Budi itu sendiri adalah mengacu pada pikiran. Kebudayaan dengan demikian merupakan sifat dari “daya suatu budi”.

Nilai itu sendiri merupakan sesuatu yang dianggap ideal, suatu paradigma yang menyatakan realitas sosial yang diinginkan dan dihormati. Nilai-nilai itu menjadi ilham bagi warga masyarakat dalam berperilaku. Nilai pada hakekatnya adalah kepercayaan bahwa cara hidup yang diidealisasikan adalah cara yang terbaik bagi masyarakat. Oleh karena nilai adalah sebuah kepercayaan, maka ia

---

<sup>3</sup> Hasan Shadly, “tracy spenlor” *Ensiklopedi Indonesia*. Vol 8 (Jakarta PT. Ichtiar Baru Van aoeve, 2012) h. 3608

berfungsi mengilhami anggota-anggota masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan arah yang diterima masyarakatnya. Sebagai gambaran ideal, nilai itu merupakan alat untuk menentukan mutu perilaku seseorang. Dalam hal ini, nilai berfungsi sebagai tolok ukur atau norma.

Sebagai gambaran ideal dari sebuah komunitas atau masyarakat, nilai budaya membentuk sebuah sistem. Oleh karena itu dikenal adanya sistem nilai budaya. Dalam sistem nilai budaya, terdapat lima hal pokok dalam kehidupan manusia, yaitu: (1) masalah hakekat hidup manusia, (2) masalah hakekat karya manusia, (3) masalah kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, (4) hakekat hubungan manusia dengan alam sekitar, dan (5) hubungan manusia dengan sesamanya.

Sebagai sebuah nilai yang dihayati, kebudayaan diwariskan secara turun-temurun, dari satu generasi ke generasi. Proses pewarisan kebudayaan disebut sebagai proses enkulturasi. Proses enkulturasi berlangsung mulai dari kesatuan yang terkecil, yakni keluarga, kerabat, masyarakat, suku bangsa, hingga kesatuan yang lebih besar lagi. Proses enkulturasi ini berlangsung dari masa kanak-kanak hingga masa tua. Melalui proses enkulturasi ini, maka dalam benak sebagian besar anggota masyarakat akan memiliki pandangan, nilai yang sama tentang persoalan-persoalan yang dianggap baik dan dianggap buruk, mengenai apa yang harus dikerjakan dalam hidup bersama dan mengenai apa yang tidak harus dikerjakan.

Media enkulturasi bermacam-macam. Pada masyarakat yang sudah mengenal tulisan, media enkulturasi berupa tulisan, rekaman video, tape recorder, dan alat teknologi lain. Pada masyarakat tradisional, media enkulturasi berupa tradisi lisan yang berlangsung dari generasi ke generasi. Tradisi lisan yang

berkembang dalam masyarakat berupa nyanyian rakyat, puisi rakyat, isyarat dan gerak, serta upacara tradisional.

Pada saat ini upacara tradisional yang merupakan tradisi penyampaian pesan budaya yang telah lama digunakan jauh sebelum manusia mengenal tulisan masih terus berlanjut. Sebagian besar masyarakat memelihara upacara tradisi itu untuk keperluan berbagai kepentingan. Masyarakat pendukung tradisi itu memelihara upacara tradisi sebagai hal yang sudah “lumrah”, atau biasa karena sejak lahir mereka telah mengikuti kebiasaan itu.

Ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, terdapat berbagai bentuk-bentuk kebudayaan dan tradisi masyarakat yang dijadikan sebagai pedoman hidup dalam wilayah tertentu. Kebudayaan sebagai hasil belajar manusia selalu mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dapat berlangsung di segala bidang. Arus modernisasi menjadikan suatu perubahan antara lain mulai ditinggalkannya tata nilai yang lama maupun adat istiadat yang telah menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Ada beberapa sisi yang sampai sekarang masih terlihat, dimana hal itu merupakan perpaduan antara unsur kepercayaan lama dengan kepercayaan baru mereka. Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa, tata masyarakat keyakinan dan sebagainya, maupun proses penyerahan atau penerusan pada generasi berikutnya sering proses penerusan terjadi tanpa pertanyaan sama sekali.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*

Ritual tradisi Aroha Rufue di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan telah ada sejak masa nenek moyang. Tradisi ini merupakan salah satu warisan turun temurun dalam kehidupan masyarakat pada masa lalu, yang masih tetap dilestarikan dan mendapat perhatian serta dihargai oleh masyarakat setempat. Hal ini dipandang dari sudut nilai yang terjadi dalam proses tersebut adalah penerimaan nilai-nilai, penolakan nilai-nilai yang sudah di terima, dan penerimaan nilai-nilai baru.<sup>5</sup> Dalam hal pelaksanaan ritual Aroha Rufue, para tokoh agama dan tokoh adat bermusyawarah untuk menentukan 2 orang yang akan diberikan amanah atau kepercayaan, yang terdiri tokoh agama dan tokoh adat. Acara ritual Aroha Rufue ini ditandai dengan pemotongan ayam untuk dijadikan sebagai sarana persembahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menuangkan permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul “Relasi Agama Dan Budaya Dalam Ritual Aroha Rufue Pada Masyarakat Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah.**

Bertolak dari latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan ritual Aroha Rufue pada masyarakat Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan ?
2. Bagaimana keyakinan masyarakat terhadap ritual Aroha Rufue pada masyarakat Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan?

---

<sup>5</sup> Dadang khahmad, *Sosiologi Agama Cet V*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 76.

3. Bagaimana fungsi ritual Aroha Rufue pada masyarakat Siwar Kecamatan Ambelau Kabupaten Buru Selatan?
4. Bagaimana relasi agama dan budaya ritual Aroha Rufue di Siwar?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan ritual Aroha Rufue pada masyarakat Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan
2. Untuk mengetahui keyakinan masyarakat terhadap ritual Aroha Rufue pada masyarakat Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan
3. Untuk mengetahui fungsi ritual Aroha Rufue pada masyarakat Siwar Kecamatan Ambelau Kabupaten Buru Selatan
4. Untuk mengetahui relasi agama dan budaya ritual Aroha Rufue di Siwar

### **D. Manfaat Penelitian.**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi masyarakat Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan tentang tradisi Aroha Rufue.
2. Menjadi bahan rujukan atau referensi bagi calon peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini secara luas dan mendalam terutama yang berhubungan dengan adat dan tradisi masyarakat .

### E. Defenisi Operasional.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul ini, maka penulis menguraikan tentang judul tersebut, yaitu:

1. Agama ialah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan dan peribadatan) kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dengan keimanannya<sup>6</sup>. Dapat dipenuhi agama merupakan gejala sosial yang umum dan dimiliki oleh seluruh masyarakat yang ada di dunia ini tanpa kecuali. Agama juga bisa di lihat sebagai unsur dari kebudayaan suatu masyarakat di samping unsur-unsur yang lain seperti kesenian, bahasa, sistem mata pencaharian, sistem peralatan dan sistem organisasi sosial.
2. Adat ialah suatu bentuk kehidupan atau kebiasaan masyarakat yang berbentuk seperangkat peraturan yang ada pada suatu tempat.
3. Relasi adalah hasil dari interaksi (tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi juga merupakan hubungan timbal balik antar organisasi dengan individu yang lain atau masyarakat dan saling mempengaruhi.
4. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 15.

secara genetik. Seseorang bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara mereka, sehingga membuktikan bahwa budaya bisa dipelajari

5. Ritual adalah hal-hal yang dilakukan dalam rangka mengadakan sebuah upacara. Pada dasarnya, ritual adalah hal yang dilakukan secara berulang-ulang sebagai suatu kebiasaan.

